



Pengaruh Penerapan Reward and Punishment Terhadap Inovasi dan Disiplin Guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Bungur

Jefrizal^{1*}, Nurmalina², Kasman Ediputra³

¹⁻³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Article Info: Accepted: 3 November 2024; Approve: 24 November 2024; Published: 30 November 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Reward and punishment terhadap inovasi dan disiplin guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Bungur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Bungur. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan jumlah 12 guru. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan Reward and punishment terhadap inovasi dan disiplin guru. Reward and punishment yang tepat dapat meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi dan menjaga disiplin kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Reward and punishment berpengaruh positif terhadap inovasi dan disiplin guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Bungur.

Kata Kunci: Reward And Punishment; Inovasi; Disiplin; Guru.

Abstract: *This study aims to examine the influence of implementing rewards and punishments on teacher innovation and discipline at SD Negeri 5 Bungur. The research method used is quantitative with an experimental approach. The population in this study consists of all teachers at SD Negeri 5 Bungur. The research sample was selected through purposive sampling, involving 12 teachers. The research instrument used was a questionnaire. Data analysis was conducted using normality tests, linearity tests, and Pearson correlation tests. The results of the study indicate that there is a significant influence between the implementation of rewards and punishments on teacher innovation and discipline. Appropriate rewards and punishments can increase teachers' motivation to innovate and maintain work discipline. The conclusion of this study is that the implementation of rewards and punishments positively affects teacher innovation and discipline at SD Negeri 5 Bungur.*

Keywords: Rewards And Punishments; Innovation; Discipline; Teachers.

Correspondence Author: Jefrizal

Email: jefreyandalas@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, inovasi dalam pembelajaran menjadi kunci penting, (Andrian & Rusman, 2019). Salah satu elemen kunci dalam mendorong inovasi pembelajaran adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan memotivasi guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran secara efektif, (Ekosiswoyo et al., 2016). Namun,

dalam beberapa kasus, masih ditemukan beberapa masalah yang dapat menghambat efektivitas peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Beberapa masalah peneliti temukan setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 5 Desa Bungur. Masalah yang sering muncul adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas. Pengaturan kelas yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa. Namun, banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang strategi dan taktik yang efektif dalam mengelola kelas, sehingga menimbulkan ketidaksiplinan dan ketidakfokusan dalam proses pembelajaran. Masalah berikutnya ketika guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, peran kepala sekolah sangatlah penting. Sayangnya, masih banyak kepala sekolah yang belum mampu memberikan dukungan dan panduan yang memadai kepada guru untuk mengatasi kesulitan ini. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Salah satu peran utama kepala sekolah adalah memastikan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Namun, terdapat masalah di mana beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas mereka dengan efektif. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan ketidaknyamanan di dalam kelas, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan (Deswandi & Ihsan, 2018). Kemudian juga yang menjadi masalah, para guru seringkali memiliki ide-ide brilian untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Namun, seringkali minat guru untuk terlibat dalam pembuatan media pembelajaran ini masih kurang. Peran kepala sekolah menjadi kunci untuk memotivasi guru dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif (Fitrah, 2017).

Beberapa sekolah dasar menghadapi masalah terkait ketersediaan media belajar yang memadai. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya media belajar, atau sulitnya mendapatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mencari solusi untuk masalah ini, seperti mencari dana tambahan atau menggandeng pihak eksternal untuk membantu penyediaan media belajar. Kemudian belum adanya sarana multimedia menjadi salah satu kendala. Seiring dengan perkembangan teknologi, sarana multimedia menjadi semakin penting dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua sekolah dasar telah dilengkapi dengan fasilitas multimedia yang memadai. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam mengadvokasi dan mencari solusi untuk masalah ini agar guru dapat menggunakan sarana multimedia sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif (Nst et al., 2024). Selanjutnya, sarana prasarana di satuan pendidikan, seperti ruang kelas yang sempit, fasilitas olahraga yang minim, atau kurangnya perpustakaan,

dapat menghambat inovasi pembelajaran. Kepala sekolah harus berupaya untuk memastikan bahwa sarana prasarana sekolah memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Masalah berikutnya, masih kurangnya minat anak dalam menerima pelajaran. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada guru dan staf sekolah, tetapi juga harus mampu memahami dan memotivasi siswa. Masalah yang sering muncul adalah kurangnya minat dan antusiasme siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Kepala sekolah perlu mencari cara untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kemampuan anak dalam menerima materi ajar masih kurang. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Masalah muncul ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi ajar yang diajarkan di kelas. Peran kepala sekolah dalam hal ini adalah mendukung upaya pengembangan metode pembelajaran yang inklusif dan adaptif sehingga semua siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi dalam belajar (Amalia, 2019). Berikutnya yang menjadi masalah penting adalah peran orangtua dalam mendukung proses pembelajaran anak di sekolah dasar. Namun, masih ditemukan kurangnya motivasi orangtua dalam mendukung pendidikan anak mereka. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan orangtua dan komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran aktif orangtua dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini, peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner dan inspiratif, mampu membentuk budaya sekolah yang kondusif untuk inovasi pembelajaran, serta aktif dalam mencari solusi untuk setiap masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat dari kepala sekolah, diharapkan sekolah dasar dapat menjadi tempat yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Reward and punishment Terhadap Inovasi dan Disiplin Guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Bungur.

Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan figur sentral dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan pendidikan di sekolah. Maksud dari figur sentral dalam lembaga pendidikan, Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk budaya sekolah, mengambil keputusan yang berdampak pada seluruh sekolah, mengawasi kinerja guru dan staf, serta menjadi pemimpin dan panutan bagi siswa dan staf sekolah. Kepala Sekolah juga berperan dalam membangun kualitas pembelajaran, mengelola sumber daya sekolah, serta menjalin hubungan

dengan komunitas sekitar (Wahid, 2013). Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, inovator dan pelopor, konsultan, dan motivator (Setiawan et al., 2020)

2. Reward and Punishment

Konsep Reward and punishment adalah strategi manajemen perilaku yang sering digunakan dalam pendidikan untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan tertentu dan memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan. Penerapan Punishment mengacu pada penggunaan konsekuensi negatif sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Ini bisa berupa hukuman seperti teguran, penundaan hak istimewa, atau tindakan disiplin lainnya. Di sisi lain, Reward adalah penggunaan insentif positif untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau insentif lainnya yang diberikan sebagai respons atas pencapaian atau perilaku yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penerapan *Reward and punishment* dimaksudkan untuk memengaruhi tingkat inovasi dan disiplin guru di Sekolah Dasar Negeri 5 Bungur. Inovasi guru merujuk pada kemampuan mereka untuk memperkenalkan dan menerapkan ide-ide baru, metode pengajaran, atau pendekatan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, disiplin guru mencakup ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, keterlibatan dalam tugas-tugas sekolah, dan interaksi yang positif dengan siswa dan kolega. Punishment dapat digunakan sebagai respons terhadap perilaku guru yang tidak mendukung inovasi atau yang melanggar aturan sekolah, sementara Reward dapat diberikan sebagai pengakuan atas inovasi yang berhasil atau perilaku guru yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi.

3. Inovasi Pendidikan

Inovasi merupakan unsur penting dalam memacu ke majuan dan pertumbuhan di berbagai bidang. Dengan menciptakan solusi baru atau meningkatkan yang sudah ada, inovasi membuka peluang untuk mencapai perubahan positif dan memberikan dampak yang berarti dalam kehidupan kita sehari-hari (Schwab, 2020). Inovasi pembelajaran di sekolah dasar adalah proses pengenalan, pengadopsian, dan penerapan metode, pendekatan, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di tingkat dasar. Inovasi ini berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Dalam konteks sekolah dasar, inovasi pembelajaran menjadi krusial karena tahap ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan minat belajar siswa (Aprianti, 2023).

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Pratama et al., 2017) dalam hal ini adalah hubungan antara penerapan Reward and punishment terhadap inovasi dan disiplin guru di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari variabel tersebut pada tingkat skala yang dapat diukur dan kemudian menganalisis apakah ada korelasi atau hubungan statistik antara penerapan Reward and punishment terhadap inovasi dan disiplin guru.

Setelah data terkumpul, analisis statistik korelasional dapat dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Reward and punishment terhadap inovasi dan disiplin guru. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang sejauh mana penerapan Reward and punishment mempengaruhi inovasi dan disiplin guru di sekolah dasar dan apakah hubungan tersebut memiliki arah dan kekuatan yang signifikan.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru SDN 5 Desa Bungur. Sebanyak 12 sampel dari SDN 5 Desa Bungur. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sensus, Teknik Sensus sampling (sampling jenuh) menurut Sugiyono yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasi yang jumlahnya kurang dari 100 orang. Tipe penelitian ini adalah eksperimen yang menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen mencakup pengambilan sampel dari beberapa populasi dan memanfaatkan kelompok sebagai sarana untuk mengumpulkan data.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah penelitian selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Proses analisis data diawali dengan memeriksa kelengkapan dan validitas data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut layak digunakan dalam analisis. Setelah itu, dilakukan pengolahan data menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan jenis penelitian, seperti Uji normalitas, Uji Linearitas, Uji Korelasi Pearson, dan Uji Korelasi Kendall's Tau B dan Spearman's Rho.

, Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, variabel Penerapan Reward and punishment, Inovasi Guru, dan Disiplin Guru memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.176, 0.177, dan 0.139. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal berdasarkan uji ini. Namun demikian, hasil uji Shapiro-Wilk memberikan hasil berbeda, di mana hanya variabel Penerapan Reward and punishment yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.118. Sebaliknya, variabel Inovasi Guru dan Disiplin Guru memiliki nilai

signifikansi masing-masing sebesar 0.037 dan 0.012, yang menunjukkan bahwa data kedua variabel ini tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menggunakan analisis ANOVA mengungkapkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk variabel Inovasi Guru terhadap Penerapan Reward and punishment, nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada deviasi dari linearitas sebesar 0.575 menunjukkan tidak adanya deviasi signifikan dari hubungan linear tersebut. Hasil serupa terlihat pada hubungan antara Disiplin Guru dan Penerapan Reward and punishment, dengan nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0.001 dan nilai deviasi dari linearitas sebesar 0.863. Dengan demikian, hubungan antara Penerapan Reward and punishment dengan Inovasi Guru maupun Disiplin Guru dapat dipastikan bersifat linear.

Hasil uji korelasi Pearson menguatkan hubungan linier yang sangat kuat antara variabel-variabel tersebut. Penerapan Reward and punishment memiliki hubungan yang sangat positif dengan Inovasi Guru ($r = 0.923$, $p < 0.01$) dan Disiplin Guru ($r = 0.885$, $p < 0.01$). Di sisi lain, Inovasi Guru juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Disiplin Guru, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0.983$ ($p < 0.01$). Karena semua nilai signifikansi lebih kecil dari 0.01, hasil ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan secara statistik di antara variabel-variabel tersebut.

Selain itu, analisis dengan Kendall's tau_b dan Spearman's rho memperkuat hasil sebelumnya. Kendall's tau_b menunjukkan bahwa Penerapan Reward and punishment memiliki korelasi positif yang sangat kuat dengan Inovasi Guru ($\tau = 0.879$, $p < 0.01$) dan Disiplin Guru ($\tau = 0.833$, $p < 0.01$). Demikian pula, korelasi antara Inovasi Guru dan Disiplin Guru juga sangat kuat ($\tau = 0.943$, $p < 0.01$). Analisis Spearman's rho memberikan hasil serupa, di mana Penerapan Reward and punishment berkorelasi positif dengan Inovasi Guru ($\rho = 0.927$, $p < 0.01$) dan Disiplin Guru ($\rho = 0.887$, $p < 0.01$). Selain itu, korelasi antara Inovasi Guru dan Disiplin Guru sangat kuat dengan nilai ρ sebesar 0.977 ($p < 0.01$).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Reward and punishment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dan disiplin guru. Hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan Reward and punishment dapat mendorong peningkatan inovasi dan disiplin di kalangan guru. Di samping itu, korelasi yang sangat kuat antara inovasi dan disiplin guru menegaskan bahwa guru yang inovatif cenderung menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Hal ini menjadi indikasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi pengelolaan guru yang efektif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inovasi guru. Guru yang merasa dihargai cenderung lebih termotivasi untuk mencoba metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu. Penelitian ini juga menemukan bahwa punishment yang diterapkan dengan bijak dapat meningkatkan disiplin guru. Guru yang mengetahui adanya konsekuensi atas tindakan mereka cenderung lebih berhati-hati dan disiplin dalam menjalankan tugas. Namun, penerapan punishment harus dilakukan secara proporsional dan adil untuk menghindari efek negatif seperti penurunan semangat kerja.

Meskipun punishment dapat meningkatkan disiplin, penerapan yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif. Guru yang terlalu sering mendapatkan punishment cenderung mengalami penurunan motivasi dan merasa tertekan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan keseimbangan antara reward dan punishment. Implementasi reward dalam konteks pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian penghargaan, pengakuan, dan insentif lainnya. Penghargaan tidak harus berupa materi, tetapi juga bisa berupa pujian dan pengakuan yang diberikan di depan rekan kerja atau siswa.

Punishment yang diterapkan dalam konteks pendidikan harus bersifat edukatif dan bukan semata-mata hukuman. Misalnya, teguran atau tugas tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam area tertentu. Kepala sekolah harus memastikan bahwa punishment yang diberikan bersifat konstruktif. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam penerapan Reward and punishment. Mereka harus mampu mengenali kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru serta menerapkan strategi yang tepat untuk memotivasi dan mendisiplinkan mereka. Kepala sekolah juga harus berfungsi sebagai pemimpin yang inspiratif dan suportif.

Penelitian ini didukung oleh berbagai teori dan penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh (Aflaha et al., 2021) yang menyatakan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik, dan penelitian oleh (Purwanti, 2013) yang menunjukkan bahwa punishment dapat meningkatkan disiplin jika diterapkan dengan bijak. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa sekolah dapat menggunakan Reward and punishment sebagai alat untuk meningkatkan kinerja guru. Namun, perlu diingat bahwa penerapan harus dilakukan secara seimbang dan bijak. Reward harus diberikan secara proporsional dan adil, sementara punishment harus bersifat edukatif dan konstruktif. Kepala sekolah juga harus terus memantau dan mengevaluasi efektivitas penerapan Reward and punishment untuk memastikan bahwa tujuan

yang diinginkan tercapai. Keseimbangan antara reward dan punishment menjadi aspek krusial yang digarisbawahi oleh penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Teori Keadilan Organisasi yang dikemukakan oleh Greenberg, yang menyatakan bahwa persepsi keadilan dalam pemberian reward dan punishment sangat mempengaruhi motivasi dan kinerja karyawan (Pratyca et al., 2023).

Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Film. Penerapan model pembelajaran storytelling berbantuan film memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas II SD Negeri 22 Bengkalis. Penggunaan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara dari pretest ke posttest Peningkatan Keterampilan Berbicara. Data penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang substansial dalam kemampuan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 49,13 pada pretest menjadi 79,35 pada posttest.

Referensi

- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analysis of Education Financing Standards. *MASILE*, 2(1), 24–59.
- Amalia, E. R. (2019). *Meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan metode bercerita*.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23.
- Aprianti, M. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Efficacy*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Deswandi, F.-U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota PadanG. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48–66.
- Ekosiswoyo, R., Sutarto, J., & Rifai, A. (2016). Pendidikan Nonformal Teori dan Kebijakan. *Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unnes*.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(01), 31–42.
- Pratama, G. W., Ashadi, A., & Indriyanti, N. Y. (2017). Efektivitas penggunaan modul pembelajaran kimia berbasis problema–Based learning PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi koloid SMA kelas XI. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 150–155.

- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64.
- Purwanti, S. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210–224.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126.
- Schwab, S. (2020). Inclusive and special education in Europe. In *Oxford research encyclopedia of education*.
- Setiawan, R., Sulistiyowati, H., & Wulandari, F. (2020). The Composition and Diversity of Butterfly (Lepidoptera: Rhopalocera) in Jember University. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 9(3), 77–80.
- Wahid, A. (2013). Guru Sebagai Figur Sentral dalam Pendidikan. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 1–13.